

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ketidaknyamanan yang dialami merupakan hal yang fisiologis pada kehamilan trimester III mulai dari 28-40 minggu. Gangguan ketidaknyamanan selama ibu hamil dapat dipengaruhi oleh faktor fisik terkait perubahan anatomi dan faktor psikologis. Ketidaknyamanan yang dirasakan oleh ibu hamil trimester III yaitu sakit punggung, gangguan sistem perkemihan, nyeri simpsis, varises, sulit tidur dan hemoroid (Putri et al., 2021).

Prevalensi ibu hamil yang mengalami ketidaknyamanan pada trimester III di dapatkan dari badan kesehatan ibu dan anak Kementerian kesehatan RI yaitu sekitar 72 % ibu hamil mengalami sering kencing, 50-80% ibu hamil mengalami nyeri pada punggung yang terdapat di beberapa daerah di Indonesia dan sekitar 70% ibu hamil mengalami nyeri simfisis (dalam Kotarumalos & Hermanses, 2024). Berdasarkan data registrasi pasien di Pratik Bidan Mandiri (PMB) “IP” dalam waktu tiga bulan terakhir pada Bulan Oktober-Desember tahun 2024 jumlah ibu hamil trimester III sebanyak 70 orang. Jumlah ibu hamil pada primigravida sebanyak 30 orang (42,8%) dan multigravida sebanyak 40 orang (57,1%). Dari data ibu hamil trimester III tersebut didapatkan 24 (34,2%) orang ibu hamil mengeluh sakit punggung, 20 (28,5%) orang ibu hamil mengeluh sering kencing, 14 (20%) orang ibu hamil mengeluh nyeri simfisis, dan 12 (17,1%) orang ibu hamil tidak memiliki keluhan. Berdasarkan data tersebut telah didapatkan tiga keluhan

terbanyak yang dialami ibu hamil yaitu nyeri punggung, sering kencing dan nyeri simfisis.

Nyeri simfisis merupakan kondisi yang menyebabkan nyeri pada satu atau lebih pinggul yang terjadi didaerah pertengahan antara perut bagian bawah dengan area kemaluan (daerah tulang simfisis pubis). Keluhan nyeri simfisis pada ibu hamil trimester III disebabkan oleh adanya peningkatan berat badan yang menyebabkan terjadinya perubahan postur atau pembesaran uterus yang menambah tekanan pada tulang belakang. Hal tersebut dapat mendorong Os Pubis, menekan implus nyeri dan mengakibatkan ibu hamil merasakan nyeri pada bagian simfisis saat usia kehamilan memasuki trimester III (Natalia & Handayani, 2022).

Dampak nyeri simfisis apabila tidak ditangani yaitu terganggunya psikologis, kehidupan sosial, serta kualitas hidup ibu hamil. Rasa nyeri yang dirasakan menjadikan ibu hamil tidak aktif untuk melakukan banyak aktivitas dan memaksa mereka untuk beristirahat, serta bergantung kepada orang lain untuk duduk, berdiri atau tidur (Yusita et al., 2023). Rasa nyeri yang konstan juga dapat menyebabkan stress emosional pada ibu hamil yang dapat mempengaruhi kesejahteraan mental dan emosional, sehingga ibu hamil dengan keluhan nyeri simfisis selama kehamilan berisiko lebih tinggi untuk mengalami durasi persalinan yang lebih lama, operasi sesar darurat dan traumatitis pada masa nifas (Yusita et al., 2023).

Upaya yang dapat dilakukan untuk menangani ketidaknyamanan trimester III yaitu dengan cara memberikan konseling atau dukungan emosional yang mampu mengatasi kecemasan pada ibu hamil, membimbing atau mengajarkan teknik

relaksasi seperti teknik pernafasan dalam, serta kompres air hangat. Peran pemerintah dalam upaya menangani ketidaknyamanan pada ibu hamil dengan berbagai strategi dan program kesehatan seperti gerakan ibu hamil sehat, pelayanan kesehatan mental, pemberdayaan masyarakat dan optimalisasi layanan kesehatan. Untuk mendukung upaya tersebut penulis bermaksud ingin memberikan Solusi untuk mengurangi nyeri pada bagian simfisis dengan melakukan senam kegel. Senam kegel baik dilakukan karena setiap gerakan terdapat pengendalian pernafasan, sirkulasi darah, dan menenangkan pikiran serta melenturkan otot daerah panggul. Tujuan memberikan tindakan dalam rangka meningkatkan rasa nyaman pada ibu hamil pada trimester III (Fitriahadi, 2024).

Untuk membantu memantau kondisi ibu dengan keluhan yang dirasakan yaitu nyeri simfisis, perlu dilaksanakan asuhan secara komprehensif atau COC (*Continuity of Care*). Asuhan secara komprehensif (COC) adalah asuhan kebidanan yang dilakukan secara menyeluruh mulai dari hamil, bersalin, nifas dan bayi baru lahir. Asuhan secara komprehensif atau COC (*Continuity of Care*) dimulai dilakukan pada ibu hamil yang usia kehamilannya 36 minggu, persalinan, nifas sampai 2 minggu dan bayi baru lahir. Berdasarkan latar belakang diatas maka, peneliti tertarik untuk mengambil studi kasus yang berjudul “Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Perempuan “AD” G3P2A0 UK 37 Minggu Preskep U Puki Janin Tunggal Hidup Intrauteri di PMB “IP” Wilayah Kerja Puskesmas Sawan I Tahun 2025”

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penyusunan studi kasus yaitu Bagaimanakah Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Perempuan “AD” G3P2A0 UK 37 Minggu Preskep U Puki Janin Tunggal Hidup Intrauteri di PMB “IP” Wilayah Kerja Puskesmas Sawan I Tahun 2025?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mampu memberikan asuhan kebidanan komprehensif pada perempuan “AD” G3P2A0 UK 37 Minggu Preskep U Puki Janin Tunggal Hidup Intrauteri di PMB “IP” Wilayah Kerja Puskesmas Sawan I Tahun 2025.

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Mampu melakukan pengkajian data Subjektif pada perempuan “AD” G3P2A0 UK 37 Minggu Preskep U Puki Janin Tunggal Hidup Intrauteri di PMB “IP” Wilayah Kerja Puskesmas Sawan I Tahun 2025.

1.3.2.2 Mampu melakukan pengkajian data Objektif pada perempuan “AD” G3P2A0 UK 37 Minggu Preskep U Puki Janin Tunggal Hidup Intrauteri di PMB “IP” Wilayah Kerja Puskesmas Sawan I Tahun 2025.

1.3.2.3 Mampu merumuskan analisa data pada perempuan “AD” G3P2A0 UK 37 Minggu Preskep U Puki Janin Tunggal Hidup Intrauteri di PMB “IP” Wilayah Kerja Puskesmas Sawan I Tahun 2025.

1.3.2.4 Mampu melakukan penatalaksanaan pada perempuan “AD” G3P2A0 UK
37 Minggu Preskep U Puki Janin Tunggal Hidup Intrauteri di PMB “IP”
Wilayah Kerja Puskesmas Sawan I Tahun 2025.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Institusi Pendidikan

Dengan praktik yang dilakukan oleh mahasiswa maka institusi pendidikan dapat memberikan bimbingan dan memberikan pengalaman baru bagi mahasiswanya sehingga teori yang telah diberikan sebelumnya dapat diterapkan pada pasien secara langsung, yang dalam hal ini diterapkan asuhan pada ibu hamil.

1.4.2 Bagi Mahasiswa

Laporan studi kasus ini diharapkan dapat memberikan ilmu-ilmu baru dan pengalaman belajar dalam memberikan asuhan kebidanan komprehensif pada perempuan dimana nantinya dapat diaplikasikan di dunia kerja, serta sebagai referensi untuk mahasiswa tingkat 3 selanjutnya yang mendapatkan tugas yang sama. Mahasiswa juga dapat meningkatkan keterampilan dalam memberikan asuhan kebidanan secara komprehensif.

1.4.3 Bagi Tempat Penelitian

Dengan adanya praktik yang dilakukan mahasiswa diharapkan dapat memberikan atau dijadikan masukan informasi terhadap tempat pelayanan bagi ibu hamil dan dapat memberikan asuhan kebidanan komprehensif atau meningkatkan mutu kualitas pelayanan guna untuk mengurangi angka kesakitan dan kematian ibu dan anak.

1.4.4 Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta menambah wawasan masyarakat tentang asuhan kebidanan komprehensif pada ibu hamil, ibu bersalin, nifas dan perawatan bayi baru lahir.

